

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian besaran nilai *unit cost* dengan menggunakan metode *activity based costing* pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Selayo Kabupaten Solok, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata *unit cost* dengan menggunakan metode *activity based costing* pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Selayo pada tahun 2024 adalah Rp 100.258.
2. Besaran *unit cost* pelayanan konsultasi dengan menggunakan metode *activity based costing* di Puskesmas Selayo pada tahun 2024 yaitu Rp54.840.
3. Besaran *unit cost* pelayanan ekstraksi gigi permanen dengan menggunakan metode *activity based costing* di Puskesmas Selayo pada tahun 2024 yaitu Rp142.400.
4. Besaran *unit cost* pelayanan ekstraksi gigi sulung dengan menggunakan metode *activity based costing* di Puskesmas Selayo pada tahun 2024 yaitu Rp91.994.
5. Besaran *unit cost* pelayanan penambalan GIC dengan menggunakan metode *activity based costing* di Puskesmas Selayo pada tahun 2024 yaitu Rp134.250.
6. Besaran *unit cost* pelayanan premedikasi dengan menggunakan metode *activity based costing* di Puskesmas Selayo pada tahun 2024 yaitu Rp77.804.

6.2 Saran

Adapun saran dari peneliti sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Selayo Kabupaten Solok adalah sebagai berikut :

1. Bagi Puskesmas dan Pemerintah:
 - a. Disarankan agar Puskesmas mengembangkan sistem pencatatan keuangan dan pengadaan alat serta bahan yang terintegrasi dan diklasifikasikan berdasarkan unit pelayanan seperti poli gigi. Hal ini akan memudahkan penelusuran alokasi biaya dan evaluasi efisiensi penggunaan sumber daya di setiap unit.
 - b. Disarankan agar pihak Puskesmas menyusun daftar inventarisasi alat dan bahan yang akurat, terperinci, dan diperbarui secara berkala di setiap unit pelayanan. Dokumentasi ini juga sebaiknya disusun dalam format digital agar mudah diakses dan dianalisis oleh peneliti maupun manajemen.
 - c. Puskesmas dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam membuat susunan rencana bisnis dan anggaran (RBA) dan pengadaan barang pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar bisa melakukan penelitian sejenis di FKTP yang berbeda untuk kepentingan pengembangan penelitian.